

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, metode penelitian merupakan seperangkat upaya dan cara sistematis yang diterapkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya atau suatu teknis untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah. Menurut Sugiyono (2017:3) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:8), mendefinisikan tentang metode penelitian kuantitatif sebagai berikut :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif.”

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2016:3) objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah sasaran secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pemahaman audit operasional, pengendalian internal dan *good clinical governance* dalam efektivitas pelayanan kesehatan pasien BPJS. Dalam penelitian ini unit observasinya adalah pasien BPJS yang terdaftar pada RSUD Asri Purwakarta.

### **3.1.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013:146) adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian”.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

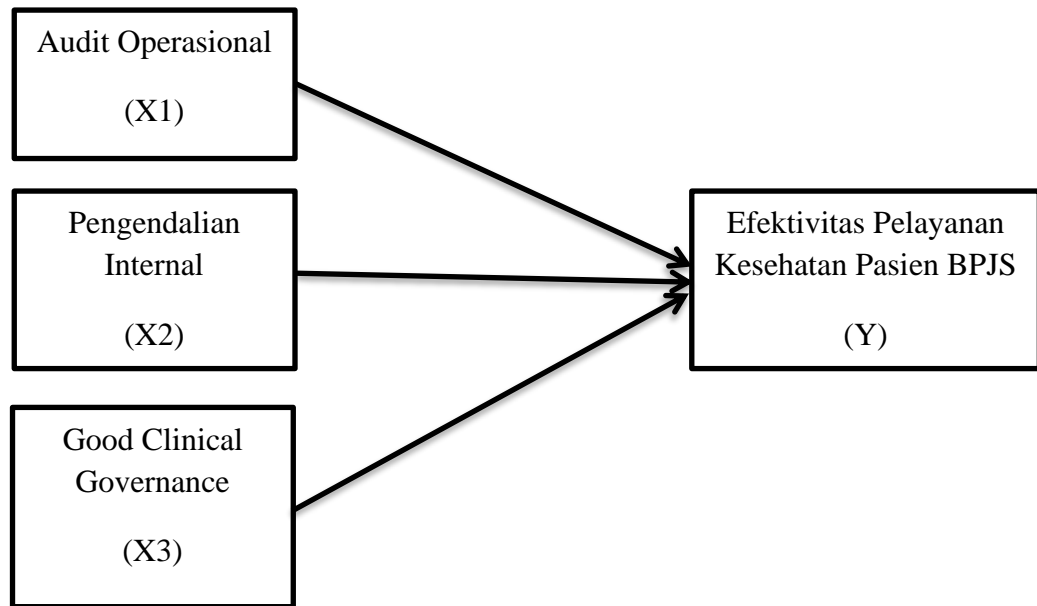
Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal.

Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert's*. Menurut Sugiyono (2013:136), *skala likert* adalah sebagai berikut:

“*Skala likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

#### **3.1.4 Model Penelitian**

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Audi Operasional, Pengendalian Internal dan *Good Clinical Governance* terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS ”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



**Keterangan:**

—————▶ : Pengaruh Parsial

**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**

### 3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2016:3) adalah :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### 3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2016:4) mendefinisikan variabel independen adalah:

“Sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

### **A. Audi Operasional (X1)**

Menurut Sukrisno Agoes (2012:11) audit operasional adalah:

“Audit operasional adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah efektif, efisien dan ekonomis. “

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah tahapan audit operasional yang dikemukakan oleh Rob Reider (2012:171-174) yang dialihbahasakan oleh Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*planning*)
2. Tahapan Program Kerja (*work programs*)
3. Tahap Pelaksanaan Kerja Lapangan (*field work*)
4. Tahap Pengembangan Temuan Audit dan Rekomendasi (*development of findings and recommendations*)
5. Tahap Pelaporan (*reporting*)

### **B. Pengendalian Internal (X2)**

Sedangkan menurut Krismiaji (2015:213) pengendalian internal adalah sebagai berikut:

“Pengendalian internal merupakan suatu proses yang mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah objek, organisasi, atau sistem. Pengendalian internal juga merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan

untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen antara sebuah tujuan dengan tujuan lainnya yang seringkali bertentangan.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah komponen yang dikemukakan menurut COSO (2013:4) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)
3. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

### **C. *Good Clinival Governance* (X3)**

Sesuai dengan (UU Nomor 44 tahun 2009) *Good clinical governance* ialah:

“*Good clinical governance* ialah implementasi prinsip administrasi klinik yang termasuk kepemimpinan klinik, audit klinis, data klinis, risiko klinis berbasis bukti, peningkatan kinerja, pengelolaan keluhan, mekanisme monitor hasil pelayanan, pengembangan profesional, dan akreditasi rumah sakit”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah Standar *Good clinical governance* yang dikemukakan oleh ISO 9000 adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas
2. Kebijakan dan Strategi
3. Struktur Organisasi Kebijakan dan strategi
4. Sumber Daya
5. Komunikasi
6. Pengembangan Staf dan Pelatihan
7. Pengukuran Kinerja
8. Penilaian Eksternal

### 3.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Sugiyono (2016:64), mendefinisikan variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Maka dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS (Y) sebagai berikut:

Menurut Mardiasmo (2017: 134) :

“Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya.”

Menurut (Azwar, 1994: 42).

“Pelayanan kesehatan adalah upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi baik secara sendiri atau bersama-sama untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan perseorangan, kelompok dan ataupun masyarakat”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah pengukuran efektivitas. Menurut Gibson (2005:65) efektivitas organisasi dapat diukur sebagai berikut:

- 1) Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai
- 2) Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan
- 3) Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan yang Mantap
- 4) Perencanaan yang Matang
- 5) Penyusunan Program yang Tepat
- 6) Tersedianya Sarana dan Prasarana
- 7) Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel serta menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel X1**  
**Variabel Independen (X1) : Audit Operasional**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Audit Operasional (X1)</b> “Audit operasional adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah efektif, efisien dan ekonomis. “  Menurut Sukrisno Agoes (2012:11)	<b>1. Tahap Perencanaan</b> <i>(planning)</i>	a. Mengumpulkan informasi tentang bidang operasi b. Mengidentifikasi kemungkinan adanya masalah dalam bidang operasi tersebut c. Mengembangkan dasar program kerja audit operasional	Ordinal
	<b>2. Tahapan Program Kerja</b> <i>(work programs)</i>	a. Rencana kerja pelaksanaan audit b. Program kerja yang bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi tertentu	Ordinal
	<b>3. Tahap Pelaksanaan Kerja Lapangan</b> <i>(field work)</i>	a. Mengumpulkan serta menganalisis bukti-bukti atau informasi b. Menyajikan temuan pemeriksaan	Ordinal



	<p><b>4. Tahap Pengembangan Temuan Audit dan Rekomendasi</b> (<i>development of findings and recommendations</i>)</p>	<p>a. Mengembangkan unsur-unsur temuan audit b. Pernyataan kondisi dan kriteria temuan audit</p>	Ordinal
	<p><b>5. Tahap Pelaporan</b> (<i>reporting</i>)</p> <p><b>Sumber</b> : Rob Reider yang dialihbahasakan oleh Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2012:171-174)</p>	<p>a. Memberikan informasi yang bermanfaat dan tepat waktu b. Merekomendasikan perbaikan c. Laporan pemeriksaan</p>	Ordinal

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel X2**  
**Variabel Independen (X2): Pengendalian Internal**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p><b>Pengendalian Internal (X2)</b></p> <p>“Pengendalian internal merupakan suatu proses yang mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah objek, organisasi, atau sistem. Pengendalian internal juga merupakan rencana organisasi</p>	<p>1. <b>Lingkungan Pengendalian</b> (<i>Control Environment</i>)</p>	<p>a. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika b. Dewan direksi menunjukan independensi dari manajemen c. Manajemen dengan pengawasan dewan direksi menetapkan struktur, jalur-jalur pelaporan, wewenang-wewenang dan tanggung jawab d. Organisasi menunjukan komitmen untuk</p>	Ordinal

<p>dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen antara sebuah tujuan dengan tujuan lainnya yang seringkali bertentangan.”</p> <p>Menurut Krismiaji (2015:213)</p>		<p>menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu</p> <p>e. Organisasi meyakinkan individu bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab</p>	
	<p>2. <b>Penilaian Risiko</b> (<i>Risk Assesment</i>)</p>	<p>a. Organisasi menentukan tujuan dengan kejelasan yang cukup</p> <p>b. Organisasi mengidentifikasi risiko</p> <p>c. Organisasi mempertimbangkan potensi penipuan</p> <p>d. Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang signifikan</p>	Ordinal
	<p>3. <b>Aktivitas Pengendalian</b> (<i>Control Activities</i>)</p>	<p>a. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian</p> <p>b. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian</p> <p>c. Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur</p>	Ordinal
	<p>4. <b>Informasi dan Komunikasi</b> (<i>Information and Communication</i>)</p>	<p>a. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan</p> <p>b. Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk</p>	Ordinal

		tujuan dan tanggung jawab c. Organisasi mengkomunikasi dengan pihak eksternal	
	5. <b>Aktivitas Pengawasan</b> ( <i>Monitoring Activities</i> )  Sumber: COSO (2013:4)	a. Penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu b. Memastikan apakah semuanya dijalankan seperti yang diinginkan	Ordinal

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel X3**  
**Variabel Independen (X3): *Good Clinical Governance***

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b><i>Good clinical governance (X3)</i></b>  “ <i>Good clinical governance</i> ialah implementasi prinsip administrasi klinik yang termasuk kepemimpinan klinik, audit klinis, data klinis, risiko klinis berbasis bukti, peningkatan kinerja, pengelolaan keluhan, mekanisme monitor hasil pelayanan, pengembangan profesional, dan akreditasi rumah sakit”	<b>1. Akuntabilitas</b>	a. Direksi memiliki uraian tanggung jawab untuk kelima pilar <i>Clinical Governance</i> b. Ada petugas khusus yang bertugas untuk menerapkan dan mengelola program <i>Clinical Governance</i> di rumah sakit c. Ada uraian tugas yang jelas bagi seluruh organisasi untuk <i>Clinical Governance</i>	Ordinal
	<b>2. Kebijakan dan Strategi</b>	a. Kebijakan dan strategi yang disetujui untuk <i>Clinical Governance</i> b. Strategi untuk <i>Clinical Governance</i> terkait dengan strategi dan tujuan rumah sakit. c. Strategi <i>Clinical Governance</i> yang minimal mencakup:	Ordinal

Sesuai dengan (UU Nomor 44 tahun 2009)		<p><i>Clinical risk management, Clinical performance, Clinical guidelines/pathways, Clinical audit dan Continue professional development.</i></p> <p>d. Laporan kegiatan</p>	
	<b>3. Struktur Organisasi Kebijakan dan Strategi</b>	<p>a. Ada komite yang bertanggung jawab terhadap seluruh aspek <i>Clinical Governance</i>.</p> <p>b. Komite tersebut memiliki uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas terkait dengan kegiatan untuk <i>Clinical Governance</i>.</p> <p>c. Komite tersebut bertanggung jawab untuk mengkoordinasi dan memberi rekomendasi seluruh kegiatan untuk <i>Clinical Governance</i>.</p> <p>d. Anggota komite tersebut terutama terdiri staf klinik yang aktif melakukan praktek klinik</p> <p>e. Komite tersebut memberikan laporan kepada direktur.</p>	Ordinal
	<b>4. Sumber Daya</b>	<p>a. SDM dan sumber daya lain disediakan sesuai kebutuhan</p> <p>b. Teknologi informasi,</p> <p>c. Tim auditor internal</p>	Ordinal
	<b>5. Komunikasi</b>	<p>a. Kebijakan dan strategi <i>Clinical Governance</i> telah dikomunikasikan</p> <p>b. Staf rumah sakit dapat mengerti dan</p>	Ordinal

		<p>menjalankan kewajibannya sesuai yang tertera</p> <p>c. Dokumen kebijakan dalam <i>Clinical Governance</i> pada laporan-laporan rumah sakit</p> <p>d. Upaya untuk memperoleh umpan balik dari pasien terhadap mutu pelayanan klinis</p>	
	<b>6. Pengembangan Staf dan Pelatihan</b>	<p>a. Seluruh staf apabila memerlukan informasi maka dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang cukup, referensi, pelatihan dan pengembangan profesional untuk mendukung kegiatan dalam <i>Clinical Governance</i>.</p> <p>b. Catatan pelatihan disimpan, dimonitor dan <i>direview</i>.</p> <p>c. Seluruh staf baru diberikan program pengenalan (<i>orientasi</i>)</p>	Ordinal
	<b>7. Pengukuran Kinerja</b>	<p>a. <i>Practice guideline</i> disusun oleh Komite Medik dan SMF berbasis evidens</p> <p>b. Terdapat jejaring (<i>network</i>) baik internal maupun eksternal</p>	Ordinal

	<b>8. Penilaian Eksternal</b>  <b>Sumber : ISO 9000</b>	a. memiliki sistem <i>Clinical Governance</i> b. Manajemen pelayanan klinik memastikan bahwa keputusan penting yang terkait dengan usaha <i>Clinical Governance</i> dikomunikasikan dengan komite.	Ordinal
--	---	---	---------

**Tabel 3.4**  
**Operasional Variabel Y**  
**Variabel Dependen (Y): Efektifitas Pelayanan**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b>Efektifitas Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS (Y)</b>  “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya.”  Menurut Mardiasmo (2017: 134)  “Pelayanan kesehatan adalah upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi baik secara sendiri atau bersama-sama untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan	<b>1. Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai</b>	a. Karyawan dalam pelaksanaan tugas dapat mencapai sasaran yang terarah b. Karyawan dalam pelaksanaan tugas tujuan organisasi dapat tercapai	Ordinal
	<b>2. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan</b>	a. Melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan b. Melakukan berbagai upaya agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi	Ordinal
	<b>3. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan yang Mantap</b>	a. Tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan b. Kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional	Ordinal

<p>menyembuhkan penyakit serta memulihkan perseorangan, kelompok dan ataupun masyarakat”.</p> <p>Menurut (Azwar, 1994: 42).</p> <p>Efektivitas pelayanan kesehatan adalah tercapainya upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi baik secara sendiri atau bersama-sama untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan perseorangan, kelompok dan ataupun masyarakat</p> <p><b>Sumber:</b> Menurut Gibson, dalam Tangkilisan (2005:65)</p>	<p><b>4. Perencanaan yang Matang</b></p>	<p>a. Menyusun perencanaan yang matang</p> <p>b. Memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan</p>	Ordinal
	<p><b>5. Penyusunan Program yang Tepat</b></p>	<p>a. Penyusunan program secara tepat</p> <p>b. Susunan rencana yang baik dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat</p>	Ordinal
	<p><b>6. Tersedianya Sarana dan Prasarana</b></p>	<p>a. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh organisasi</p> <p>b. Sarana dan prasarana yang disediakan menjadi bekerja secara produktif</p>	Ordinal
	<p><b>7. Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik</b></p>	<p>a. Terdapatnya sistem pengawasan yang bersifat mendidik</p> <p>b. Terdapatnya sistem pengendalian yang bersifat mendidik</p>	Ordinal

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah atau tempat yang menjadi sumber penelitian.

Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Sugiyono (2017:80), menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Pada penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah karyawan Rumah Sakit Umum Asri Purwakarta dan pasien peserta BPJS Kelas 3 seperti digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Populasi Penelitian**  
**Karyawan RS Asri Purwakarta**

No	Jabatan	Jumlah
1.	Manajemen	5
2.	Bidang Marketing dan Humas	3
3.	Bidang Pelayanan Penunjang Medis	2
4.	Instalasi Rekam Medis dan Admission	18
5.	Bidang Umum	4
6.	Bidang SDM	2
7.	Bidang Keuangan	27
8.	Karyawan MOU Lainnya	3
	Total	64

Sumber: Data Rumah Sakit Umum Asri Purwakarta

### 3.4.2 Teknik *Sampling*

Teknik *Sampling* Menurut Sugiyono (2017:81) teknik *sampling* merupakan:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*”.



Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *simple random* sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* merupakan:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih untuk menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2015:82) *simple random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Simple random* sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

### **3.4.3 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel penelitian adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel di mana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengambilan sampel

harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya.

Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang di tolelir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 5 %)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 64 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{64}{1 + 64(0,05)^2} = 55,1$$

$$n = 55$$

Maka dengan melihat hasil di atas, banyak nya sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 55 orang responden dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan rumus di atas, maka dari jumlah populasi yang ada bisa di ambil sample dan digunakan sebagai penelitian seperti pada tabel 3.6:

**Tabel 3.6**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

No.	Jabatan	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Manajemen	5	$\frac{5}{64} \times 55 = 4,2$	4
2.	Bidang Marketing dan Humas	3	$\frac{3}{64} \times 55 = 2,5$	3
3.	Bidang Pelayanan Penunjang Medis	2	$\frac{2}{64} \times 55 = 1,7$	2
4.	Instalasi Rekam Medis dan Admission	18	$\frac{18}{64} \times 55 = 15,4$	15
5.	Bidang Umum	4	$\frac{4}{64} \times 55 = 3,4$	3
6.	Bidang SDM	2	$\frac{2}{64} \times 55 = 1,7$	2
7.	Bidang Keuangan	27	$\frac{27}{64} \times 55 = 23,2$	23
8.	Karyawan MOU Lainnya	3	$\frac{3}{64} \times 55 = 2,5$	3
	Total	64		55

Sumber: Dikelolah oleh peneliti

### 3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri atas :

1. Sumber Primer Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner

yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden.

### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*), studi kepustakaan (*library research*) dan riset internet (*Online Reseach*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

#### 1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data primer yaitu yang diperoleh melalui :

##### a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden adalah berbentuk angket. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya.

## 2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi keputusan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari beberapa teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan lainnya.

## 3. Riset Internet (*Online Reseach*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs – situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

### **3.6 Pengujian Validitas dan Reabilitas**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

#### **A. Uji Validitas**

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa uji valid berarti:

“Uji valid adalah instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:127) yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,30$  maka item-item pertanyaan kuesioner adalah valid.
- b. Jika  $r \leq 0,30$  maka item-item pertanyaan kuesioner adalah tidak valid.

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson Product Moment berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefesien korelasi
- n = Jumlah responden
- $\Sigma y$  = Jumlah total skor jawaban
- $\Sigma x$  = Jumlah skor item
- $\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban
- $\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

Apabila koefesien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 maka instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketetapan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30 maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikut sertakan

dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

## B. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2016:121) uji reabilitas adalah:

“ Uji reabilitas adalah Instrimen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS (*Statidtical Program Science and Social*) suatu instrumen dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha lebih besar. Rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{si^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas

k = Banyaknya jumlah item

$\sum si^2$  = Jumlah varians skor item

$si^2$  = Varians skor total

Instrumen dengan *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60 dapat dikatakan reliabel (Sugiyono, 2012:153). Semakin tinggi koefisien alpha, berarti

semakin baik pengukuran suatu instrumen. Semakin dekat koefisien alpha pada nilai 1 berarti butir-butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel.

### 3.7 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesiner pada responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistic, data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pernyataan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahka nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$



Keterangan:

<i>Density at Lower Limit</i>	= Kepadatan batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	= Kepadatan batas atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	= Daerah di bawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	= Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala valie* (SV) yang nilai terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1(satu).

Untuk mennetukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [SV_{\min}] + 1}$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

### 3.8 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2016:29) analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif adalah metode dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. “

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Menyusun operasional variable
2. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu karyawan Rumah Sakit Umum Asri Purwakarta yang berjumlah 64 orang, yang meliputi Manajemen, Bidang Marketing dan Humas, Bidang Pelayanan Penunjang Medis, Instalasi Rekam Medis Admission, Bidang Umum, Bidang SDM, Bidang Keuangan dan Karyawan MOU Lainnya. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

3. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel

Dalam menilai variabel pengaruh pemahaman audit operasional, variabel pengendalian internal serta variabel *good clinical governance* dalam efektivitas pelayanan pasien, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (Mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Untuk Variabel X

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

$\Sigma$  = Jumlah (sigma)

$X_i$  = nilai X ke-i sampai ke-n

$Y_i$  = nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah Responden

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penelitian tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 5 = nilai tertinggi
--

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 1 = nilai terendah
---

4. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pertanyaan atau kuisisioner yang akan diberikan kepada responden agar kuisisioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

5. Membagikan daftar kuesioner

Peneliti membagikan daftar kuesioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

6. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

7. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pertanyaan pada table 3.7:

**Tabel 3.7**  
**Bobot Penilaian Kuesioner**

<b>Alternatif</b>	<b>Pertanyaan Positif</b>	<b>Pertanyaan Negatif</b>
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5	5
Setuju/Sering/Positif	4	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Negatif	3	3
Kurang Setuju//Negatif/Kurang Baik	2	2
Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/Tidak Positif	1	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

8. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.

9. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel. Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokkan kriteria untuk setiap variabel dan dimensi dari variabel X1, X2, X3 dan Y, berdasarkan jumlah pernyataan yang ditanyakan pada kuesioner.

### **1. Kriteria untuk Audit Operasional ( $X_1$ )**

Kriteria untuk variabel Audit Operasional dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 12 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah} : 1 \times 12 = 12$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : 5 \times 12 = 60$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left( \frac{60-12}{5} \right) = 9,6$$

Maka kriteria untuk nilai interval Audit Operasional( $X_1$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Audit Operasional (X1)**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
12-21,6	Tidak Baik
21,61-31,2	Kurang Baik
31,21-40,8	Cukup Baik
40,81-50,4	Baik
50,41-60	Sangat Baik

Berikut kriteria untuk masing-masing dimensi dari variabel Audit Operasional:

**a. Tahap Perencanaan (*planning*)**

Kriteria untuk dimensi Tahap Perencanaan (*planning*) dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 3 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 3 = 3$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 3 = 15$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{15-3}{5}\right) = 2,4$$

Maka kriteria untuk nilai interval Tahap Perencanaan (*planning*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Tahap Perencanaan (*planning*)**

Nilai	Kriteria
3-5,4	Tidak Baik
5,41-7,8	Kurang Baik
7,81-10,2	Cukup Baik
10,21-12,6	Baik
12,61-15	Sangat Baik

**b. Tahapan Program Kerja (*work programs*)**

Kriteria untuk dimensi Tahapan Program Kerja (*work programs*) dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 2 = 2$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 2 = 10$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$

Maka kriteria untuk nilai interval Tahapan Program Kerja (*work programs*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Tahap Tahapan Program Kerja (*work programs*)**

Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik
5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

**c. Tahap Pelaksanaan Kerja Lapangan (*field work*)**

Kriteria untuk dimensi Tahap Pelaksanaan Kerja Lapangan (*field work*) dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 2 = 2$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 2 = 10$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$

Maka kriteria untuk nilai interval Tahap Pelaksanaan Kerja Lapangan (*field work*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Tahap Pelaksanaan Kerja Lapangan (*field work*)**

Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik
5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

**d. Tahap Pengembangan Temuan Audit dan Rekomendasi**  
**(*development of findings and recommendations*)**

Kriteria untuk dimensi Tahap Pengembangan Temuan Audit dan Rekomendasi (*development of findings and recommendations*) dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 2 = 2$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 2 = 10$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right)= 1,6$$

Maka kriteria untuk nilai interval Tahap Pengembangan Temuan Audit dan Rekomendasi (*development of findings and recommendations*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Tahap Pengembangan Temuan Audit dan Rekomendasi**  
*(development of findings and recommendations)*

Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik
5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

**e. Tahap Pelaporan (*reporting*)**

Kriteria untuk dimensi Tahap Pelaporan (*reporting*) dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 3 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah : } 1 \times 3 = 3$$

$$\text{Nilai Tertinggi : } 5 \times 3 = 15$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{15-3}{5}\right)= 2,4$$

Maka kriteria untuk nilai interval Tahap Pelaporan (*reporting*) adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.13**  
**Kriteria Tahap Pelaporan (*reporting*)**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
3-5,4	Tidak Baik
5,41-7,8	Kurang Baik
7,81-10,2	Cukup Baik
10,21-12,6	Baik
12,61-15	Sangat Baik

## 2. Kriteria untuk Pengendalian Internal ( $X_2$ )

Kriteria untuk variabel Pengendalian Internal dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 17 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah} : 1 \times 17 = 17$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : 5 \times 17 = 85$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left( \frac{85-17}{5} \right) = 13,6$$

Maka kriteria untuk nilai interval Pengendalian Internal ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Kriteria Pengendalian Internal ( $X_2$ )**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
17-30,6	Tidak Baik
30,61-44,2	Kurang Baik
44,21-57,8	Cukup Baik
57,81-71,4	Baik
71,41-85	Sangat Baik

Berikut kriteria untuk masing- masing dimensi dari variabel Pengendalian Internal:

**a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)**

Kriteria untuk dimensi Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 5 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 5 = 5$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 5 = 25$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{25-5}{5}\right) = 4$$

Maka kriteria untuk nilai interval Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.15**  
**Kriteria Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)**

Nilai	Kriteria
5-9	Tidak Baik
9,01-13	Kurang Baik
13,01-17	Cukup Baik
17,01-21	Baik
21,01-25	Sangat Baik

**b. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)**

Kriteria untuk dimensi Penilaian Risiko (*Risk Assesment*) dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 4 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 4 = 4$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 4 = 20$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{20-4}{5}\right)= 3,2$$

Maka kriteria untuk nilai interval Penilaian Risiko (*Risk Assesment*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.16**  
**Kriteria Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)**

Nilai	Kriteria
4-7,2	Tidak Baik
7,21-10,4	Kurang Baik
10,41-13,6	Cukup Baik
13,61-16,8	Baik
16,81-20	Sangat Baik

**c. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)**

Kriteria untuk dimensi Aktivitas pengendalian (*Control Activities*) dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 3 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 3 = 3$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 3 = 15$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{15-3}{5}\right)= 2,4$$

Maka kriteria untuk nilai interval Aktivitas pengendalian (*Control Activities*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.17**  
**Kriteria Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
3-5,4	Tidak Baik
5,41-7,8	Kurang Baik
7,81-10,2	Cukup Baik
10,21-12,6	Baik
12,61-15	Sangat Baik

**d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**

Kriteria untuk dimensi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 3 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 3 = 3$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 3 = 15$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{15-3}{5}\right) = 2,4$$

Maka kriteria untuk nilai interval Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.18**  
**Kriteria Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
3-5,4	Tidak Baik
5,41-7,8	Kurang Baik
7,81-10,2	Cukup Baik
10,21-12,6	Baik
12,61-15	Sangat Baik

**e. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)**

Kriteria untuk dimensi Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*) dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 2 = 2$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 2 = 10$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$

Maka kriteria untuk nilai interval Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.19**  
**Kriteria Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)**

Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik
5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

**3. Kriteria untuk *Good Clinical Governance* ( $X_3$ )**

Kriteria untuk variabel *Good Clinical Governance* dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 26 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 26 = 26$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 26 = 130$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{130-26}{5}\right)=20,8$$

Maka kriteria untuk nilai interval *Good Clinical Governance*( $X_3$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.20**  
**Kriteria *Good Clinical Governance*( $X_3$ )**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
26-46,8	Tidak Baik
46,81-67,6	Kurang Baik
67,61-88,4	Cukup Baik
88,41-109,2	Baik
109,21-130	Sangat Baik

Berikut kriteria untuk masing- masing dimensi dari variabel *Good Clinical Governance*:

**a. Akuntabilitas**

Kriteria untuk dimensi Akuntabilitas dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 3 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah : } 1 \times 3 = 3$$

$$\text{Nilai Tertinggi : } 5 \times 3 = 15$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{15-3}{5}\right)= 2,4$$

Maka kriteria untuk nilai interval Akuntabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.21**  
**Kriteria Akuntabilitas**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
3-5,4	Tidak Baik
5,41-7,8	Kurang Baik
7,81-10,2	Cukup Baik
10,21-12,6	Baik
12,61-15	Sangat Baik

**b. Kebijakan dan Strategi**

Kriteria untuk dimensi Kebijakan dan Strategi dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 4 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 4 = 4$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 4 = 20$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{20-4}{5}\right) = 3,2$$

Maka kriteria untuk nilai interval Kebijakan dan Strategi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.22**  
**Kriteria Kebijakan dan Strategi**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
4-7,2	Tidak Baik
7,21-10,4	Kurang Baik
10,41-13,6	Cukup Baik
13,61-16,8	Baik
16,81-20	Sangat Baik

**c. Struktur Organisasi Kebijakan dan strategi**

Kriteria untuk dimensi Struktur Organisasi Kebijakan dan strategi dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 5 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 5 = 5$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 5 = 25$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{25-5}{5}\right) = 4$$

Maka kriteria untuk nilai interval Struktur Organisasi Kebijakan dan strategi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.23**  
**Kriteria Struktur Organisasi Kebijakan dan strategi**

Nilai	Kriteria
5-9	Tidak Baik
9,01-13	Kurang Baik
13,01-17	Cukup Baik
17,01-21	Baik
21,01-25	Sangat Baik

#### **d. Sumber Daya**

Kriteria untuk dimensi Sumber Daya dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 3 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 3 = 3$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 3 = 15$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{15-3}{5}\right) = 2,4$$

Maka kriteria untuk nilai interval Sumber Daya adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.24**  
**Kriteria Sumber Daya**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
3-5,4	Tidak Baik
5,41-7,8	Kurang Baik
7,81-10,2	Cukup Baik
10,21-12,6	Baik
12,61-15	Sangat Baik

**e. Komunikasi**

Kriteria untuk dimensi Komunikasi dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 4 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 4 = 4$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 4 = 20$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{20-4}{5}\right) = 3,2$$

Maka kriteria untuk nilai interval Komunikasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.25**  
**Kriteria Komunikasi**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
4-7,2	Tidak Baik
7,21-10,4	Kurang Baik
10,41-13,6	Cukup Baik
13,61-16,8	Baik
16,81-20	Sangat Baik

**f. Pengembangan Staf dan Pelatihan**

Kriteria untuk dimensi Pengembangan Staf dan Pelatihan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 3 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 3 = 3$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 3 = 15$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{15-3}{5}\right)= 2,4$$

Maka kriteria untuk nilai interval Pengembangan Staf dan Pelatihan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.26**  
**Kriteria Pengembangan Staf dan Pelatihan**

Nilai	Kriteria
3-5,4	Tidak Baik
5,41-7,8	Kurang Baik
7,81-10,2	Cukup Baik
10,21-12,6	Baik
12,61-15	Sangat Baik

#### **g. Pengukuran Kinerja**

Kriteria untuk dimensi Pengukuran Kinerja dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah} : 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : 5 \times 2 = 10$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right)= 1,6$$

Maka kriteria untuk nilai interval Pengukuran Kinerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.27**  
**Kriteria Pengukuran Kinerja**

Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik
5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

#### **h. Penilaian Eksternal**

Kriteria untuk dimensi Penilaian Eksternal dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah} : 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : 5 \times 2 = 10$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$

Maka kriteria untuk nilai interval Penilaian Eksternal adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.28**  
**Kriteria Penilaian Eksternal**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik
5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

#### **4. Kriteria untuk Efektivitas (Y)**

Kriteria untuk variabel Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 16 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah} : 1 \times 14 = 14$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : 5 \times 14 = 70$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{70-14}{5}\right) = 11,2$$

Maka kriteria untuk nilai interval Efektivitas Pelayanan (Y) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.29**  
**Kriteria Efektivitas Pelayanan (Y)**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
14-25,2	Tidak Baik
25,21-36,4	Kurang Baik
36,41-47,6	Cukup Baik
47,61-58,8	Baik
58,81-70	Sangat Baik

Berikut kriteria untuk masing- masing dimensi dari variabel Efektivitas Pelayanan:

**a. Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai**

Kriteria untuk dimensi Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 2 = 2$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 2 = 10$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$

Maka kriteria untuk nilai interval Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.30**  
**Kriteria Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik
5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

**b. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan**

Kriteria untuk dimensi Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 2 = 2$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 2 = 10$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$

Maka kriteria untuk nilai interval Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.31**  
**Kriteria Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik
5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

### c. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan yang Mantap

Kriteria untuk dimensi Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan yang Mantap dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 2 = 2$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 2 = 10$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$

Maka kriteria untuk nilai interval Kriteria untuk Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan yang Mantap adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.32**  
**Kriteria Kriteria untuk dimensi Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan yang Mantap**

Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik
5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

### d. Perencanaan yang Matang

Kriteria untuk dimensi Perencanaan yang Matang dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 2 = 2$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 2 = 10$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$

Maka kriteria untuk nilai interval Perencanaan yang Matang adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.33**  
**Kriteria Perencanaan yang Matang**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik
5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

**e. Penyusunan Program yang Tepat**

Kriteria untuk dimensi Penyusunan Program yang Tepat dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 2 = 2$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 2 = 10$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$

Maka kriteria untuk nilai interval Penyusunan Program yang Tepat adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.34**  
**Kriteria Penyusunan Program yang Tepat**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik
5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

#### f. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Kriteria untuk dimensi Tersedianya Sarana dan Prasarana dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 2 = 2$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 2 = 10$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$

Maka kriteria untuk nilai interval Tersedianya Sarana dan Prasarana adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.35**  
**Kriteria Tersedianya Sarana dan Prasarana**

Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik
5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

#### g. Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik

Kriteria untuk dimensi Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 2 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 2 = 2$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 2 = 10$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$



Maka kriteria untuk nilai interval dimensi Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.36**  
**Kriteria Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik
5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

### **3.9. Analisis Verifikatif/Asosiatif**

#### **3.9.1 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016:63) hipotesis adalah:

“Hipotesis adalah Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

- **Uji t-Tabel**

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi non-parameter (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga *thitung* setiap variabel independen atau membandingkan nilai *thitung* dengan nilai yang ada pada *ttabel*, maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya *thitung* tidak signifikan dan berada dibawah *ttabel*, maka  $H_a$  ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
  - Derajat kebebasan =  $n-k-1$
  - Kaidah keputusan:
    - Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $thitung > ttabel$
    - Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $thitung < ttabel$
  - $H_{01}$ : ( $\beta_1 = 0$ ): Audit Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan
  - $H_{a1}$ : ( $\beta_1 \neq 0$ ): Audit Operasional berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan

- H02: ( $\beta_2 = 0$ ): Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan
- Ha2: ( $\beta_2 \neq 0$ ): Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan
- H03: ( $\beta_3 = 0$ ): *Good Clinical Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan
- Ha3: ( $\beta_3 \neq 0$ ): *Good Clinical Governance* berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan Ho menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

2. Menghitung *thitung* dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t

r = koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel yang digunakan

3. Membandingkan *thitung* dengan *ttabel* Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Statistic Version 20.0.

### 3.9.2 Analisis Regresi

Menurut Sugiyono (2016:188) mengemukakan bahwa analisis regresi:

“Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah)”.

Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk nilai konstanta  $\alpha$  dan  $b$  dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$a = \frac{(\Sigma Yi)(\Sigma Xi^2) - (\Sigma Xi)(\Sigma XiYi)}{n\Sigma Xi^2 - (\Sigma Xi)^2}$	$b = \frac{n\Sigma XiYi - (\Sigma Yi)(\Sigma Xi)}{n\Sigma Xi^2 - (\Sigma Xi)^2}$
--	--

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

### 3.9.3 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Pearson Product Moment ( $r$ ) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Banyak sampel

$Y$  = Variabel dependen

$X$  = Variabel independen

Korelasi PPM (Pearson Product Moment) dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga (-1 +1). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti sangat kuat. Arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.37**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

### 3.9.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2014:188) ini dinyatakan dalam rumus *presentase* (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 3.10 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.